

PENGETAHUAN TENTANG VAKSINASI COVID-19 DENGAN KEIKUTSERTAAN IBU HAMIL DALAM PROGRAM VAKSINASI DI PUSKESMAS BANGSAL MOJOKERTO

Sri Wardini Puji Lestari¹ Zulfa Rufaida²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto

ABSTRACT

COVID-19 or also known as the Novel Coronavirus that caused an outbreak of pneumonia in the city of Wuhan, China in December 2019 and spread to other countries starting January 2020. Indonesia itself announced a case of covid 19 from March 2020. Pregnant women have an increased risk of getting severe if infected with covid -19, especially in pregnant women with certain medical conditions. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge about vaccination and the participation of pregnant women in the vaccination program. Analytical research method, the variables used are knowledge about vaccination and the participation of pregnant women in the vaccination program population method is pregnant women who visit the Puskesmas Bangsal Kec. Ward Kab. Mojokerto, a sample of 30 respondents instrument research using questionnaires, data analysis with chi square statistical test. The results showed that respondents' knowledge about vaccination was in the good category 26 (86.6%) and respondents who participated in the vaccination program were 24 (80%). Knowledge analysis with participation in vaccination program Knowledge with participation in vaccination Respondents with good knowledge as many as 24 (92.3%) participated in the vaccination program. The results of the chi square test obtained a p value of 0.000 with an alpha value of 0.05, with the conclusion that there was a close relationship between knowledge and participation in the COVID-19 vaccine. The conclusion of this study is that there is a close relationship between knowledge and participation in the COVID-19 vaccine. It is hoped that health workers will always socialize the covid-19 vaccination program, especially for pregnant women

Keywords: Knowledge, covid-19 vaccination program

A. PENDAHULUAN

COVID-19 yang menjadi penyebab terjadinya wabah pneumonia pertama kali di kota Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019 dan menyebar ke negara –negara lain. Indonesia sendiri mengumumkan adanya kasus covid 19 dari Maret 2020. Indonesia dan negara-negara lain masih terus berjuang untuk mengatasi pandemi Penyakit Covid-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang, atau berat. Gejala klinis utama adalah demam (suhu >38C), batuk terus-menerus, dan kesulitan bernafas. Gejala lain yang bisa timbul cepat lelah, nyeri otot, gejala sakit perut seperti diare dan gejala saluran napas lain.

Seiring dengan perkembangannya terjadi peningkatan kasus ibu hamil terkonfirmasi covid-19 di sejumlah kota besar di Indonesia, hal ini dikarenakan wanita hamil memiliki peningkatan risikoterinfeksi covid-19, terutama pada wanita hamil dengan kondisi medis tertentu.

Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) melaporkan 536 ibu hamil terpapar Covid-19 pada periode April 2020-April 2021, dan terjadi kematian

sebanyak sebanyak 3%. Data tersebut sebelum lonjakan kasus Covid-19 varian Delta pada periode Juni-Juli 2021. Pada periode tersebut, banyak daerah yang melaporkan peningkatan kasus kematian ibu hamil akibat Covid-19. Salah satunya di RSUD dr Soetomo, Surabaya, Jawa Timur, pada bulan Juli-Agustus 2021 melaporkan terjadi kematian ibu hamil akibat infeksi Covid-19 sebanyak 28 kasus. POGI mencatat kenaikan kematian ibu hamil selama pandemi mencapai hingga 10 kali lipat.

Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit menyatakan, jika ibu hamil terinfeksi Covid-19, akan mengalami keadaan yang lebih berat dibandingkan dengan ibu yang tidak hamil. Tak hanya membahayakan ibu hamil, virus tersebut juga dapat mempengaruhi kesehatan janin diantaranya meningkatnya abortus, bayi lahir mati, hingga penyakit kritis dalam kehamilan. Penelitian yang dimuat dalam jurnal *The Journal of Infectious Disease* tahun 2014 menemukan adanya kasus bayi lahir mati pada saat usia kehamilan 5 bulan dan ibu hamil tersebut diduga terkena infeksi MERS-CoV. Penyakit pernapasan akut yang disebabkan oleh virus Covid-19 ini memutus aliran oksigen ke janin sehingga janin tidak dapat berkembang dengan sempurna. Sementara pada kasus berbeda, penelitian yang dimuat dalam *American Journal of Obstetrics and Gynecology* tahun 2004 melaporkan bahwa ibu hamil yang positif SARS-CoV rentan mengalami ketubuh pecah dini sehingga menyebabkan persalinan prematur. Selain itu, wanita yang terinfeksi virus corona penyebab SARS juga berisiko keguguran spontan, intra uterine growth restriction (IUGR) yaitu kondisi dimana ukuran dan berat janin tidak sesuai dengan usia janin yang seharusnya.

Indonesia dan Negara lain di dunia membuat terobosan untuk melawan dan menanggapi Covid-19 dengan melakukan vaksin Covid-19. Tujuan dari vaksinasi Covid-19 untuk mengurangi penyebaran, menurunkan angka kesakitan dan kematian, mencapai kekebalan dan melindungi masyarakat dari Covid-19, sehingga dapat menjaga masyarakat dan menstabilkan perekonomian (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020).

Ibu hamil adalah sebagai kelompok sasaran menjadi prioritas program vaksinasi Covid-19 untuk menekan angka risiko penularan dan kematian. Hal ini ditetapkan Kementerian Kesehatan melalui Surat Edaran No. HK.02.01/I/ 2007/2021. Vaksin yang dapat digunakan untuk ibu hamil adalah vaksin Covid-19 platform mRNA Pfizer dan Moderna, dan vaksin platform inactivated Sinovac. Syarat yang harus dipenuhi adalah usia kehamilan > 13 minggu atau antara 13-33 minggu, tekanan darah normal, tidak memiliki gejala pre eklampsia, dan tidak sedang menjalani pengobatan dan jika memiliki komorbid harus dalam kondisi terkontrol.

Tujuan penelitian ini adalah Menganalisis hubungan pengetahuan ibu hamil tentang vaksinasi Covid-19 dengan keikutsertaan vaksinasi di Puskesmas Bangsal Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto.

B. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Analitik dalam bentuk *crosssectional*.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto Pada Bulan Nopember 2021 sampai Januari 2022

Sampel

Sampel yang digunakan adalah 30 ibu hamil $\alpha = 0.05$

Sampling

Teknik sampling yang dipakai pada penelitian ini secara *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*

Instrumen Penelitian

Menggunakan data Primer yaitu Kuisisioner dan ceklist

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto Pada Bulan Nopember 2021 sampai Januari 2022

Analisis Data

Analisa Univariat digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan angka/nilai jumlah masing-masing variabel dengan ukuran proporsi. Analisa Bivaria dengan *Chi Square* (X^2) untuk membuktikan apakah variabel bebas benar-benar mempengaruhi variabel tergantung atau tidak.

C. HASIL PENELITIAN**Tabel 1 Umur dan Pendidikan**

No	Umur	Frekuensi	Persentasi (%)
1	< 20 tahun >35 Tahun	8	26,6
2	20 – 35m Tahun	22	73,3
Jumlah		30	100

No	Pendidikan	Frekuensi	(%)
1	SD- SLTP	6	20,0
2	SLTA	20	66,6
3	Diploma/Sarjana	4	13,3
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel. 1 terlihat bahwa sampel didominasi oleh kelompok umur 20–35 tahun yaitu 22 responden(73,3%) dan berpendidikan SLTA yaitu 20 responden (66,6%).

Tabel.2 Pengetahuan tentang Vaksinasi Covid-19

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Baik	26	86.6
2	Tidak Baik	4	13.3
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 2 responden penelitian yang pengetahuan baik sebanyak 26 responden (86,6%).

Tabel. 3 Keikutsertaan Program Vaksinasi Covid-19

No	Keikutsertaan Vaksinasi	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Ikut	24	80,0
2	Tidak Ikut	6	20,0
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel.3 responden penelitian yang ikut program vaksinasi sebanyak 24 responden (80.0%).

Tabel. 4 Pengetahuan tentang Vaksinasi dengan Keikutsertaan Program vaksinasi

No	Pengetahuan tentang Vaksinasi Covid-19	Keikutsertaan Vaksinasi				Total	
		Ikut		Tidak Ikut			
		F	%	F	%		
1	Baik	24	92,3	2	7,6	26	100
2	Tidak baik	0	0	4	100	4	100
Jumlah		24	80,0	6	20,0	30	100

Berdasarkan tabel. 4 terlihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik 26 responden dan 92,3% mengikuti program vaksinasi, sedangkan 4 responden yang memiliki pengetahuan tidak baik 100% tidak mengikuti program vaksinasi. Hasil analisis dengan uji chi square diperoleh hasil nilai p sebesar 0,000 dengan nilai alpha 0,05, dengan kesimpulan didapatkan hubungan erat antara pengetahuan dan keikutsertaan terhadap vaksin COVID-19

D. PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Tentang Vaksinasi Covid-19

Pengetahuan responden tentang vaksinasi sebanyak 26 responden (86,6%) memiliki pengetahuan baik. Pengetahuan merupakan hasil yang didapat seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan dan perasa. (Notoatmodjo 2018)

Pengetahuan baik dikarenakan ibu hamil mendapat penyuluhan dari bidan desa dan tenaga kesehatan tentang vaksinasi Covid -19. Selain itu kondisi pandemic covid-19 dengan pemberitaan di media masa dan media social yang selalu update membuat seseorang lebih waspada terhadap wabah Covid-19 sehingga lebih memotivasi ibu hamil untuk mendapatkan informasi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Alfianur dengan judul Pengetahuan responden tentang Covid-19 dan Sikap responden tentang vaksin Covid-19, didapatkan hasil bahwa Responden yang memiliki t pengetahuan kategori baik sebanyak 49 orang (94%) sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 3 orang (6%) dan 47 orang (90%) responden memiliki sikap positif terhadap vaksin Covid-19, tetapi masih didapatkan 5 orang (10%) memiliki sikap negatif tentang vaksin Covid-19. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sihombing, Riris Elfrida dengan judul Gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Siantar Marimbun Kota Pematang Siantar Sumatera Utara, didapatkan hasil bahwa pengetahuan masyarakat di Kecamatan Siantar Marimbun dalam kategori sangat baik (63,46%), baik (25%), cukup baik (9,62%), kurang baik (1,92%), sedangkan sikap masyarakat dalam kategori sangat baik (9,62%), baik (86,53%), cukup baik (3,85%), dan kategori kurang baik (0%)

2. Keikutsertaan Vaksinasi Covid-19

Keikutsertaan respondendalam program vaksinasi Covid-19 didapatkan hasil sebanyak 24 responden (80.0%) mengikuti vaksinasi Covid-19 . Vaksin adalah salah satu cara yang paling efektif dan ekonomis untuk mencegah penyakit menular. Sehingga diperlukan untuk membuat pengembangan vaksin agar lebih efektif untuk melemahkan infeksi virus Covid-19. Sejauh ini lebih dari 40 perusahaan farmasi dan lembaga akademis di seluruh dunia telah meluncurkan program pengembangan vaksin mereka untuk melawan virus Covid-19. (Makmun dan Hazhiyah 2020)

Kementerian Kesehatan bersama beberapa organisasi (II AGI, UNICEF dan WHO) melakukan survei daring pada 19-30 September 2020 untuk mengetahui penerimaan publik terhadap vaksin Covid-19. Survei tersebut melibatkan lebih dari 115.000 responden dari 34 provinsi di Indonesia. Berdasarkan survei tersebut, diketahui bahwa 658 responden bahwa bersedia menerima vaksin Covid-19 jika disediakan Pemerintah, sedangkan 8% di antaranya menolak. 274 sisanya menyatakan ragu dengan rencana Pemerintah untuk mendistribusikan vaksin Covid-19. Berdasarkan data responden yang dilakukan Kementerian Kesehatan bersama Indonesian Technical Advisory Group on Immunization (ITAGI) yang dirilis pada Oktober 2020, menunjukkan bahwa

masih ada sekitar 7,6 persen masyarakat yang menolak untuk divaksinasi dan 26,6 persen masyarakat belum memutuskan dan masih kebingungan (Sukmasih 2020).

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Noer Febriyanti¹, Maulivia Idham Choliq, Asri Wido Mukti dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya, didapatkan hasil 81,1% responden setuju untuk di vaksin karena mereka telah percaya dengan manfaat vaksin Covid-19 yang mampu meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan mampu melawan saat terkena penyakit tersebut, sedangkan yang tidak setuju untuk di vaksin ada 18,9% responden. Munculnya isu negatif seperti isu Danramil Kebomas di Gresik meninggal yang mengakibatkan vaksin Covid-19, penjelasan langsung yang disampaikan oleh Kasad TNI AD, Brigadir Jenderal Supriyono yang menyebutkan bahwa Danramil Kebomas Gresik meninggal dunia akibat disuntik vaksin Covid-19 adalah tidak benar, faktanya penyebab kematian dikarenakan serangan jantung dan belum pernah divaksin. (Sukmasih 2020) Gambaran tersebut menunjukkan bahwa warga Dukuh Menanggal tidak setuju dengan alasan takut terhadap efek sampingnya 56,8%, takut tidak efektif 21,6%, tidak yakin dengan keamanannya 16,2%, dan yang tidak percaya adanya vaksin covid-19 5,4%. Dari berbagai alasan tersebut yang paling tinggi persentasenya ialah rasa takut warga terhadap efek samping dari vaksin covid-19.

3. Pengetahuan dengan Keikutsertaan Vaksinasi Covid-19

Pada penelitian ini didapatkan hubungan erat antara pengetahuan dan keikutsertaan terhadap vaksin Covid-19. Responden yang pengetahuannya baik sebanyak 24 (92,3%) mengikuti program vaksinasi dan responden yang memiliki dengan uji chi square diperoleh hasil nilai p sebesar 0,000 dengan nilai alpha 0,05. Teori dari Notoadmodjo, pengetahuan yang diperoleh subjek selanjutnya akan menimbulkan respons batin dalam bentuk sikap dan perilaku.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jahja T Widjaja, Evelyn Nathania dengan judul Perbandingan Pengetahuan, Sikap, dan Keikutsertaan Tenaga Kesehatan dan Masyarakat Umum di Rumah Sakit Immanuel Bandung terhadap Vaksin Covid-19 Hasilnya terdapat hubungan erat antara pengetahuan dan keikutsertaan terhadap vaksin Covid-19 pada tenaga kesehatan dengan nilai ($p < 0,05$) dan masyarakat umum dengan nilai ($p < 0,05$) Semakin baik pengetahuan seseorang dan semakin baik sikapnya terhadap vaksin Covid-19, akan berdampak dengan penerimaan dan keikutsertaan dalam vaksin Covid-19. Hubungan antara pengetahuan dan sikap pada penelitian ini terhadap keikutsertaan berdampak positif, semakin baik pengetahuan dan semakin mendukung sikap seseorang tersebut terhadap program vaksinasi Covid-19 dari pemerintah, maka dia akan ikut serta dalam vaksin Covid-19.

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dideklarasikan WHO sebagai pandemi dan kasus yang terinfeksi terus meningkat dari berbagai penjuru dunia. Hal tersebut memengaruhi banyak aspek kehidupan dan berbagai cara ditempuh berbagai negara-negara di dunia termasuk Indonesia untuk menganggulangi wabah ini, salah satunya dengan vaksin. Pada tanggal 6 Oktober 2020, program vaksinasi dimulai untuk menganggulangi pandemi Covid-19, dengan harapan tercapainya Herd Immunity sebagai solusi pandemi saat ini. Hal ini menunjukkan

bahwa imunisasi dengan cakupan yang tinggi dan merata sangatlah penting. Terlepas itu, vaksin banyak menuai berbagai macam pendapat termasuk dari tenaga kesehatan itu sendiri maupun masyarakat umum.

E. PENUTUP

Simpulan dari penelitian ini ada hubungan erat antara pengetahuan dan keikutsertaan terhadap vaksin Covid-19. Maka diharapkan petugas Kesehatan selalu mensosialisasikan program vaksinasi Covid-19 khususnya pada ibu hamil.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Al-metwali, Basma Zuheir, Zahraa Adel Al-Alag Pharm, Ali Azeed AlJumaili, and B. S. (2021) Exploring the acceptance of COVID-19 vaccine among healthcare workers and general population using health belief model, (April), pp. 1–11. doi: 10.1111/jep.13581.
- Biananda, B. (2021) Waspada efek samping vaksin Covid-19 yang berlangsung lama, Sehat Kontan.co.id, May. Available at:
- Biasio, L. R. et al. (2020) Assessing COVID-19 vaccine literacy : a preliminary online survey Assessing COVID-19 vaccine literacy : a preliminary online survey, Human Vaccines & Immunotherapeutics. Taylor & Francis, 00(00), pp. 1–9. doi: 10.1080/21645515.2020.1829315.
- BPS-Statistics Of Sumatera Selatan (2020) Provinsi Sumatera Selatan Dalam Angka Tahun 2020. Sumatera Selatan. Budiastuti, Dyah dan Bandur, A. (2013) Validitas dan reliabilitas penelitian. Jawa: Mitra Wacana Media. Checkoway Harvey., et al (1989)
- Deng, S. and Peng, H. (2020) ‘Characteristics of and Public Health 117 Universitas Sriwijaya Responses to the Coronavirus Disease 2019 Outbreak in China’, (February).
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). (2020) Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (covid-19). Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2020.
- Elhadi, M. et al. (2021) Knowledge , attitude , and acceptance of healthcare workers and the public regarding the COVID-19 vaccine : a cross- sectional study, BMC Public Health. BMC Public Health, 955(21), pp. 1–21. Enggar Furi H (2020)
- García, L. Y. and Cerda, A. A. (2020) Contingent assessment of the COVID-19 vaccine, (January). Han, Y. and Hailan Yang (2020) ‘he transmission and diagnosis of 2019 novel coronavirusinfection disease (COVID- 19) A Chinese perspective’.
- Hindra Satari (2021) Positif Covid-19 Usai DiVaksinasi? Begini Penjelasan KOMNAS KIPi dan KEMENKES, Kementerian Kesehatan RI, February. Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/21022300001/positif-covid19-usai-divaksinasi-penjelasan-komnas-kipi-dan-kemenkes.html>.
- <https://kesehatan.kontan.co.id/news/waspada-efek-samping-vaksin-covid-19-yang-berlangsung-lama-1>. <http://ecampus.poltekkes-medan.ac.id/xmlui/handlehttps://snhrp.unipasby.ac.id>

- Malik, A. A. et al. (2020) Determinants of COVID-19 vaccine acceptance in the US, *EClinicalMedicine*. Elsevier Ltd, 26, p. 100495. doi: 10.1016/j.eclinm.2020.100495.
- Makmun, Armanto, dan Siti Fadhillah Hazhiyah. 2020. Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin Covid 19. *Molucca Medica* 52–59. doi: 10.30598/molmed.2020.v13.i2.52.
- Moudy, J. and Syakurah, R. A. (2020) Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19) di Indonesia, *Higeia Journal Of Public Health Research and Development*, 4(3), pp. 333–346.
- Mourine V. Lomboan, Adisti A. Rumayar, C. K. F. M. (2020) Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 di Kelurahan Talikuran Utara Kecamatan Kawangkoan Utara, *Jurnas Kesehatan Masyarakat*, 9(4), pp. 111–117.
- Miftachul 'ulum (2016) Buku uji validitas dan uji reliabilitas. Edisi Pert. Malang: stikes.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoadmojo, S (2018) *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Notoadmojo, S (2018) *Metodologi penelitian Kesehatan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Pranita, E. (2020) Alasan Tak Perlu Khawatir Uji Klinik fase 3 Vaksin Covid-19, *Kompas.com*.
- Priyono (2008) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya:
- Rachman, F. F. and Pramana, S. (2020) Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin COVID-19 pada Media Sosial Twitter, 8(2), pp. 100–109.
- Rahman, M. W. (2021) Tingkat Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19, *ValidNews*, February. Available at: <https://www.validnews.id/opini/Tingkat-Persepsi-Masyarakat-Terhadap-Vaksinasi-Covid-19-iBj>.
- Research Methods in Occupational Epidemiology. Oxford Uni. New York. Covid-19 Komite Penanganan (2020) '2310_Buku Saku Infovaksin V3,
- Sukmasih. 2020. *Issues, Conflict and Public Opinion*. Penerbit Lutfi Gilang.
- Sugiyono 2001. *Metode Penelitian*, Bandung: CV Alfa Beta Universitas Sriwijaya Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2003) *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinkes Propinsi Jawa Timur. 2019. *Profil Dinas Kesehatan Jawa Timur tahun 2019*.
- Wiknjosastro, H. (2005). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta. YBSP